

---

## PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN DESA SUNGAI BATANG ILIR MELALUI PEMBERIAN PENDIDIKAN TENTANG HIPERTENSI

*Empowerment of Health Cadres in Sungai Batang Ilir Village Through Education about  
Hypertension*

Ghina Raudhatul Jannah<sup>1</sup>, Nurul Amanah<sup>1</sup>, Shafira Nor Holilah<sup>1</sup>, Rina Saputri<sup>1\*</sup>,  
Yayuk Puji Lestari<sup>2</sup>, Ali Rakhman Hakim<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Sari Mulia

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Sari Mulia

\*Korespondensi: [apt.rinasaputri@gmail.com](mailto:apt.rinasaputri@gmail.com)

Diterima: 31 Agustus 2023

Dipublikasikan: 31 Agustus 2023

---

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Hipertensi atau Tekanan Darah Tinggi adalah suatu peningkatan tekanan darah di dalam arteri. Secara umum, hipertensi merupakan suatu keadaan tanpa gejala, dimana tekanan yang abnormal tinggi di dalam arteri menyebabkan meningkatnya resiko terhadap stroke, aneurisma, gagal jantung, serangan jantung dan kerusakan ginjal.

**Tujuan:** Tujuan dari Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang penyakit Hipertensi.

**Metode:** Metode yang digunakan adalah metode diskusi kelompok serta pemberian *pre-test* dan *post-test*. Media informasi yang digunakan adalah leaflet. Kader kesehatan desa yang terlibat sebanyak 13 orang. Media leaflet berisi informasi tentang pengertian hipertensi, tipe-tipe hipertensi, gejala hipertensi, cara pencegahan penyakit hipertensi, dan faktor resiko hipertensi.

**Hasil:** Hasil dari kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan dari kader kesehatan desa tentang penyakit Hipertensi. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang mengalami peningkatan pengetahuan sebanyak 12 orang kader (93%). Meningkatnya pengetahuan kader maka semakin baik dalam memudahkan kader untuk mengedukasi masyarakat setempat.

**Simpulan:** Kesimpulan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan kader kesehatan desa Sungai Batang Ilir tentang Hipertensi.

**Kata kunci:** Hipertensi, Kader kesehatan

### ABSTRACT

**Introduction:** Hypertension or High Blood Pressure is an increase in blood pressure in the arteries. In general, hypertension is an asymptomatic condition, where abnormally high pressure in the arteries leads to an increased risk of stroke, aneurysm, heart failure, heart attack and kidney damage.

**Objectives:** The purpose of this Community Service is to increase the knowledge of health cadres about Hypertension disease.

**Methods:** The method used was group discussion method as well as giving pretest and posttest. The information media used was leaflet. There were 13 village health cadres involved. The leaflet media contains information about the definition of hypertension, types of hypertension, symptoms of hypertension, how to prevent hypertension, and risk factors for hypertension. The first activity carried out is a pretest to find out how much cadres understand hypertension. Then the delivery of material about hypertension to cadres followed by a question and answer discussion session. After the delivery of the material the cadres were given a posttest to find out how much the cadres understood after being given the material and assess the evaluation of the success in providing the material.

**Results:** The results of this activity increased the knowledge of village health cadres about hypertension. This can be seen from the results of the pretest and posttest which increased knowledge by 93%. The increased knowledge of cadres will make it easier for cadres to educate the local community.

---

**Conclusion:** *The conclusion of this activity is the increased knowledge of Sungai Batang Ilir village health cadres about hypertension.*

**Keywords:** *Hypertension, Health cadres*

## PENDAHULUAN

Tekanan Darah Tinggi (hipertensi) adalah suatu peningkatan tekanan darah di dalam arteri. Secara umum, hipertensi merupakan suatu keadaan tanpa gejala, dimana tekanan yang abnormal tinggi di dalam arteri menyebabkan meningkatnya resiko terhadap stroke, aneurisma, gagal jantung, serangan jantung dan kerusakan ginjal (Kemeskes, 2016). Berdasarkan rekomendasi *Join National Committee* dalam *The Eighth Report of Join National Committee on Prevention, Detection, Evaluation and Treatment of High Blood Pressure* menyatakan bahwa tekanan darah tinggi (hipertensi) merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang  $\geq 140$  mmHg (sistolik) dan/atau  $\geq 90$  mmHg. Saat ini hipertensi menjadi salah satu penyakit tidak menular yang diprioritaskan dalam dunia kesehatan secara global (Ansar et al., 2019).

Sejalan dengan bertambahnya usia, hampir setiap orang mengalami kenaikan tekanan darah; tekanan sistolik terus meningkat sampai usia 80 tahun dan tekanan diastolik terus meningkat sampai usia 55-60 tahun, kemudian berkurang secara perlahan atau bahkan menurun drastis. Tekanan darah dalam kehidupan seseorang bervariasi secara alami. Bayi dan anak-anak secara normal memiliki tekanan darah yang jauh lebih rendah daripada dewasa. Tekanan darah juga dipengaruhi oleh aktivitas fisik, dimana akan lebih tinggi pada saat melakukan aktivitas dan lebih rendah ketika beristirahat. Tekanan darah dalam satu hari juga berbeda; paling tinggi di waktu pagi hari dan paling rendah pada saat tidur malam hari. Sekitar 90% penderita hipertensi, penyebabnya tidak diketahui dan keadaan ini dikenal sebagai hipertensi esensial atau hipertensi primer. (Ansar et al., 2019).

Presentase penderita hipertensi saat ini paling banyak terdapat di negara berkembang. Data *Global Status Report on Noncommunicable Diseases* dari WHO (2013) menyebutkan, jumlah penderita hipertensi di negara ekonomi berkembang yaitu sebanyak 40%, sedangkan negara maju hanya 35%. Di Indonesia terjadi peningkatan prevalensi hipertensi. Secara keseluruhan prevalensi hipertensi di Indonesia tahun 2015 sebesar 26,5%. Pada tahun 2015 menjelaskan bahwa prevalensi hipertensi berkisar antara 17-22%. Prevalensi hipertensi yang ditentukan berdasarkan kriteria ambang hipertensi (*Bordeline Hypertension*) yaitu tekanan darah dengan rentang 141/91-159/94 mmHg, diperkirakan 4,8-18,8%. Hipertensi hampir mempengaruhi 26% dari populasi orang dewasa di seluruh dunia bahkan pada tahun 2025 diproyeksikan 29% dari populasi dunia (1,56 miliar orang dewasa) akan mengalami hipertensi (Hamria et al., 2020).

Upaya untuk menurunkan angka kasus hipertensi dapat dilakukan oleh masyarakat dan semua tenaga kesehatan. Upaya yang bersumber dari masyarakat umumnya memperkuat tenaga kesehatan sehingga masyarakat juga dapat dilibatkan dalam menurunkan angka kasus hipertensi, salah satunya adanya melalui kade kesehatan yang harus dianggap sebagai mitra atau partner kerja (Sumartini, 2018). Menurut Notoatmodjo (2010) kader kesehatan adalah salah satu bentuk partisipasi masyarakat sekitar dalam *Primary Health Care* yang dikembangkan melalui posyandu yang sudah diberi bekal pengetahuan dan keterampilan kesehatan melalui puskesmas setempat.

Kader kesehatan harus mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi dan keterampilan terhadap masalah kesehatan di masyarakat karena masyarakat lebih dekat dengan kader kesehatan, karena kader kesehatan berasal dari tempat masyarakat tinggal dan komunikasi antara kader kesehatan dengan masyarakat akan lebih mudah terjalin (Fidianingsih et al., 2017). Pemberian informasi kesehatan melalui kader secara bertahap dan berkelanjutan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga informasi kesehatan akan lebih mudah diterima oleh masyarakat karena kader kesehatan berasal dari masyarakat setempat sehingga kader kesehatan akan lebih mengenal kebiasaan dan karakteristik masyarakat (Rofif et al., 2017). Berdasarkan latar belakang diatas, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan edukasi tentang hipertensi terhadap kader kesehatan Desa Sungai Batang Ilir.

## METODE

Metode yang digunakan adalah metode diskusi kelompok serta pemberian *pre-test* dan *post-test*. Media informasi yang digunakan adalah leaflet. Kader kesehatan desa yang terlibat sebanyak 13 orang. Media leaflet berisi informasi tentang pengertian hipertensi, tipe-tipe hipertensi, gejala hipertensi, cara pencegahan penyakit hipertensi, dan faktor resiko hipertensi.

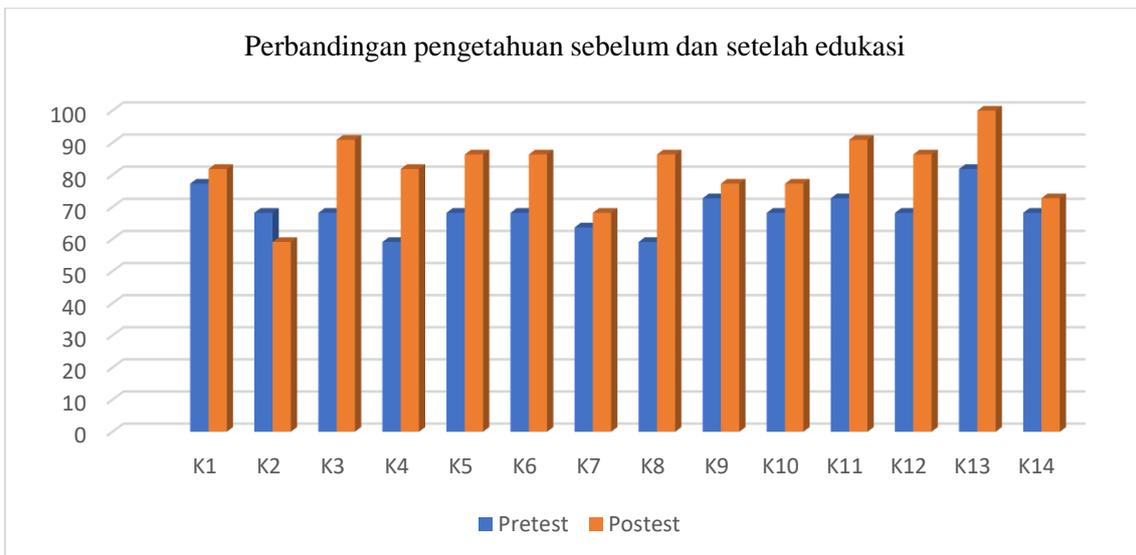
Kegiatan pertama yang dilakukan adalah *pre-test* untuk mengetahui seberapa paham kader terhadap hipertensi. Berikutnya, dilanjutkan penyampaian materi tentang hipertensi kepada kader dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab. Setelah penyampaian materi para kader diberikan *post-test* untuk mengetahui seberapa paham kader setelah diberikan materi dan menilai evaluasi keberhasilan dalam pemberian materi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat di lakukan di Desa Sungai Batang Ilir pada tanggal 10 Agustus 2023. Kegiatan dimulai dengan melakukan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan kader melalui pengisian kuesioner. Selanjutnya, kader diberikan materi tentang Hipertensi. Materi tentang hipertensi yang diberikan mencakup apa penyebab dari penyakit hipertensi, gejala dan komplikasi dari penyakit hipertensi, pola hidup sehat bagi penderita, juga memberikan Saran untuk berobat rutin, melakukan pemeriksaan tekanan darah dan konsultasi ke fasilitas layanan kesehatan terdekat.

Table 1. Hasil pretest dan postest pengetahuan kader

| No | Nama | Pretest | Postest |
|----|------|---------|---------|
| 1  | K1   | 77      | 82      |
| 2  | K2   | 68      | 59      |
| 3  | K3   | 68      | 91      |
| 4  | K4   | 59      | 82      |
| 5  | K5   | 68      | 86      |
| 6  | K6   | 68      | 86      |
| 7  | K7   | 64      | 68      |
| 8  | K8   | 59      | 86      |
| 9  | K9   | 73      | 77      |
| 10 | K10  | 68      | 77      |
| 11 | K11  | 73      | 91      |
| 12 | K12  | 68      | 86      |
| 13 | K13  | 82      | 100     |
| 14 | K14  | 68      | 73      |



Gambar 1. Grafik perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*

Berdasarkan hasil dari tabel 1 didapatkan hasil 93% dari kader mengalami peningkatan pengetahuan, dari 13 Kader Kesehatan terdapat 1 kader mengalami penurunan nilai *post-test* dibandingkan dengan nilai *pre-test*. Fitriani (2011) menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan atau sosialisasi adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Salah satu cara untuk mengendalikan kepatuhan minum obat dan kontrol kesehatan penderita hipertensi adalah dengan memaksimalkan peran Kader kesehatan. Kader kesehatan memiliki peran sebagai penyuluh kesehatan di desa. Kader kesehatan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup agar dapat memberikan informasi yang benar sesuai batas kemampuannya (Saputri et al, 2023). Sosialisasi menggunakan Bahasa Banjar juga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat (Az Zahra et al, 2023).



Gambar 2. Penyampaian materi hipertensi oleh tim pengabdian

Setelah diberikan sosialisasi diharapkan Kader kesehatan dapat menyampaikan dan mengedukasikan kembali kepada Masyarakat setempat dan anggota keluarganya. Para Kader kesehatan dapat memberikan edukasi tentang faktor resiko penyakit Hipertensi dan memberikan penambahan pengetahuan gambaran umum penyakit hipertensi dan mengurangi faktor resiko penyakit hipertensi.

Para pekerja kesehatan perlu diberikan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Menurut Sianturi (2013), satu cara untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta sikap pada kader adalah dengan memberikan pelatihan. Pelatihan merupakan suatu proses belajar mengajar terhadap pengetahuan dan keterampilan tertentu serta sikap agar peserta semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar. Evaluasi pengetahuan dilakukan sebelum dan sesudah sosialisasi.



Gambar 3. Foto bersama tim pengabdian dan Kader kesehatan

Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya, masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan dan menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahdini (2013) ada perbedaan yang bermakna pengetahuan tentang hipertensi masyarakat usia 45-60 tahun sebelum dan sesudah penyuluhan.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adanya peningkatan pengetahuan kader kesehatan Desa Sungai Batang Ilir tentang Hipertensi. Pengetahuan kader bertambah sehingga dapat mengaplikasikan langsung dengan memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Sebanyak 93% dari total Kader kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan dilihat dari nilai *post-test*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI yang telah memberikan pendanaan melalui Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat tahun anggaran 2023. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Amanda Shelvia Savitri, Anisa Ujuldah, dan Aulia Damayanti yang telah membantu pelaksanaan Pengabdian Masyarakat.

## REFERENSI

Ansar, J., Dwinata, I., & Apriani, M. (2019). Determinan kejadian hipertensi pada pengunjung posbindu di wilayah kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(3), 28-35.

- Az Zahra, A. R. ., Saputri, R., & Handayani, L. . (2023). Peningkatan Pengetahuan Pada Penderita Hipertensi Dengan Pemberian Edukasi Berbasis Bahasa Banjar. *Jurnal Farmasi SYIFA*, 1(1), 20–26.
- Fidianingsih, I., Sulistyoningrum, E., & Kharisma, M. (2017). Peningkatan Pengetahuan Warga Bromonilan untuk Mencegah Kejadian dan Komplikasi Diabetes Melitus Tipe 2. *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 52-55.
- Fitriani. 2011. *Promosi Kesehatan*. Ed 1. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Hamria, H., Mien, M., & Saranani, M. (2020). Hubungan Pola Hidup Penderita Hipertensi Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Batalaiworu Kabupaten Muna. *Jurnal Keperawatan*, 4(01), 17-21.
- Kementerian Kesehatan RI. Profil Penyakit Tidak Menular Tahun 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Rofif, R. F., Rasni, H., & Sulistyorini, L. (2017). Pengaruh Pendidikan Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Metode Syndicate Group terhadap Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Sumberdanti Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember (The Effect of Newborn Care Education Using Syndicate Group Method to the. *Pustaka Kesehatan*, 4(3), 555–562.
- Saputri, R., Hakim, A. R., Mustaqimah, M., Savitri, A. S. ., Ujuldah, A. ., Damayanti, A. ., Defitamira, O. ., Sari, R. N. ., & Vania, R. A. . (2023). Pendidikan Tentang Hipertensi Dan Pelatihan Menggunakan Alat Tensimeter Digital Bagi Kader Kesehatan Desa Sungai Rangas Tengah. *Majalah Cendekia Mengabdi*, 1(2), 52–56.
- Sianturi. 2013. Faktor Risiko Hipertensi Ditinjau Dari Kebiasaan minum kopi. (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Ungaran pada Bulan Januari-Februari 2012), *Journal of Nutrition College*, 1(1), 78-85.
- Sumartini, N. P. (2018). Penguatan peran kader kesehatan dalam penemuan kasus tuberkulosis (TB) BTA positif melalui edukasi dengan pendekatan Theory of Planned Behaviour (TPB). *Jurnal Kesehatan Prima*, 8(1), 1246–1263.
- Wahdini (2013 ) Hipertensi pada Masyarakat Rentang Usia 45-60 Tahun Dibandingkan dengan Masyarakat Rentang Usia 61-75 Tahun. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*, 1(2).

